

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI BERBASIS *BLENDED LEARNING* TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA

Ami Meilani¹, Toto², Jetti Rachmawati³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: amimeilani00@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of inquiry learning model based on blended learning on students' learning motivation in sub-material of environmental pollution. Learning motivation is one of the factors that influence success of learning. Meanwhile, learning motivation can be influenced by learning model used in learning process. Therefore, it is necessary to choose and apply a learning model to increase students' learning motivation. This research was conducted in April-May 2022. The population is students of class X IPA SMA Negeri 1 Baregbeg as many as 2 (two) classes. While the sample used is 1 (one) class, class X IPA 2 which is selected from the population using purposive sampling technique. The consideration of selecting sample was based on information from biology teacher that class X IPA 2 had the lowest learning motivation compared to class X IPA 1. The research method used in this study was Pre-Experimental with type of research being One-Group Pretest-Posttest Design. Collecting data using a learning motivation questionnaire. Research data were statistically analyzed including calculation of N-Gain and Z-test. The results of study concluded that there was a significant effect of using a blended learning-based inquiry model on students' learning motivation in environmental pollution sub-material.

Keywords: *Blended learning, Inquiry Inquiry based blended learning, Learning motivation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada sub materi pencemaran lingkungan. Motivasi belajar adalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan belajar. Sementara motivasi belajar dapat dipengaruhi oleh model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu perlu memilih dan menerapkan model pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2022. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X IPA SMA Negeri 1 Baregbeg sebanyak 2 (dua) kelas. Sedangkan sampel yang digunakan sebanyak 1 (satu) kelas yaitu kelas X IPA 2 yang dipilih dari populasi dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Pertimbangan pemilihan sampel tersebut berdasarkan informasi dari guru biologi bahwa kelas X IPA 2 memiliki motivasi belajar paling rendah dibandingkan dengan kelas X IPA 1. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre-Eksperimental* dengan jenis penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Pengumpulan data menggunakan angket motivasi belajar. Data hasil penelitian dianalisis secara statistik meliputi perhitungan N-Gain dan Uji Z. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan penggunaan model inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa pada sub materi pencemaran lingkungan.

Kata Kunci: *Blended learning, Inkuiri, Inkuiri berbasis Blended learning, Motivasi Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi peserta didik dan kreativitas pendidik. Menurut Emda (2017) peserta didik yang memiliki motivasi tinggi ditunjang dengan pendidik yang mampu memfasilitasi motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar. Untuk mengukur target belajar yaitu melalui perubahan sikap dan kemampuan siswa dalam proses belajar. Desain pembelajaran yang baik, ditunjang fasilitas yang memadai, ditambah dengan kreativitas pendidik akan membuat peserta didik lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran. Mata pelajaran biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai siswa sebagai hasil akhir dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, sehingga siswa memiliki kompetensi yang cukup untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi atau melanjutkan ke dunia kerja. Supaya hal demikian terwujud, setiap siswa harus memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam kegiatan pembelajaran.

Menurut Laka *et al.* (2020) motivasi berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan luar subjek untuk melakukan kegiatan tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi merupakan daya penggerak dari dalam dan luar individu yang menjadi aktif.

Berdasarkan pra-penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Baregbeg, masalah yang terjadi pada proses pembelajaran biologi adalah kurangnya motivasi belajar siswa. Salah satu faktor penyebab dari rendahnya motivasi belajar siswa yaitu kurang sesuainya model pembelajaran yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran biologi di SMA Negeri 1 Baregbeg masih menggunakan model konvensional. Model konvensional merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga interaksi antara siswa menjadi kurang. Proses pembelajaran secara online hanya didominasi beberapa siswa sedangkan siswa lain hanya mendengarkan atau melakukan aktivitas yang lain. Hal tersebut dikarenakan siswa terlihat kurang bersemangat dalam pembelajaran virtual.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Baregbeg, maka perlu dilakukan suatu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Upaya yang dilakukan yaitu mengubah model pembelajaran yang digunakan saat proses pembelajaran. Model pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru diubah menjadi model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu model pembelajaran inkuiri. Budiyanto (2016) menyatakan bahwa dalam model inkuiri siswa berinisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori, melakukan analisis data, menarik suatu kesimpulan dari eksperimen, merancang dan membangun model, atau setiap kontribusi dari kegiatan pembelajaran tersebut.

Nurdyansyah & Fahyuni (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, diantaranya: siswa dapat mengembangkan keterampilan bahasa, membaca dan keterampilan sosial; siswa dapat membangun pemahaman sendiri; siswa mendapat kebebasan dalam melakukan penelitian; dan siswa dapat meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan strategi belajar untuk menyelesaikan masalah. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ginanjar (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar melalui model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran langsung secara keseluruhan.

Salah satu hambatan yang dihadapi dalam penerapan model inkuiri adalah keterbatasan waktu. Sering terjadi tahapan pembelajaran belum selesai dilaksanakan sementara waktu pembelajaran sudah habis, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran inkuiri. Menurut Sinuraya *et al.* (2012) salah satu upaya yang dapat mengoptimalkan pembelajaran inkuiri dan kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis *blended learning*. Sinuraya *et al.* (2012) menjelaskan bahwa *blended learning* adalah kombinasi

pembelajaran secara online (*e-learning*) dengan pembelajaran tatap muka. Pada saat pembelajaran *online* (internet) siswa dapat secara bebas mengakses dan mencari materi pembelajaran. Sedangkan saat pembelajaran tatap muka siswa diberi kesempatan untuk menanyakan permasalahan yang berkaitan dengan materi pada saat pembelajaran *online*. Lebih lanjut Abdullah (2018) menjelaskan bahwa *Blended learning* menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas dan pembelajaran daring (*online*) untuk meningkatkan pembelajaran mandiri secara aktif oleh siswa dan mengurangi pembelajaran tatap muka (*face to face*) di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, maka upaya yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya mata pelajaran biologi di SMA Negeri 1 Baregbeg yaitu penggunaan model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* dalam proses pembelajaran. Model ini menekankan pada aktivitas secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran. Selanjutnya untuk mengoptimalkan pembelajaran inkuiri dan kurangnya waktu yang tersedia dirancang pembelajaran berbasis *blended learning*. Pembelajaran berbasis *blended learning* yaitu konsep pembelajaran dengan cara mengkombinasikan pembelajaran secara *online* (internet) dengan pembelajaran tatap muka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Jenis penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experiment*. Adapun jenis *Pre-Experiment* yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 1. One-Group Pretest-Posttest Design

<i>Pretest</i>	<i>Treatment</i>	<i>Posttest</i>
O ₁	X	O ₂

Sumber: Sugiyono (2015)

Keterangan :

O₁ : *Pretest* (tes awal)

O₂ : *Posttest* (tes akhir)

X : *Treatment*

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas X IPA SMA Negeri 1 Baregbeg Tahun Pelajaran 2021/2022 sebanyak 2 (dua) kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah 1 (satu) kelas yaitu kelas X IPA 2 yang berjumlah 30 orang. Penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan pertimbangan t kelas yang kurang memiliki motivasi belajar, sehingga dipilih kelas X IPA 2 sebagai sampel karena memiliki motivasi belajar paling rendah diantara 2 kelas dari populasi itu. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan guru biologi bahwa pada proses pembelajaran di kelas X IPA 2, hanya beberapa siswa yang antusias dalam berargumentasi atau menanggapi pertanyaan dari guru dan siswa kurang mampu mengkomunikasikan gagasan atau ide-ide yang inovatif dalam menyelesaikan suatu permasalahan. *Pretest* dan *posttest* angket motivasi belajar merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan adalah statistik kuantitatif dengan uji Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dari lapangan diperoleh dengan menyebarkan angket tentang motivasi belajar. Angket motivasi belajar tersebut telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. Jumlah item angket terdiri dari 25 item dan angket diberikan kepada siswa pada pertemuan awal dan pertemuan akhir. Angket ini bersifat tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan sebanyak lima pilihan jawaban. Data yang berhasil dikumpulkan selanjutnya dianalisis untuk menguji ada atau tidak ada pengaruh dari penggunaan model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa.

Data statistik motivasi belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*), sesudah diberi perlakuan dan *N-gain* yang menggunakan model inkuiri berbasis *blended learning* dalam pembelajaran biologi pada sub materi pencemaran lingkungan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Data *pretest*, *posttest* dan *N-gain*

No	Statistik	Sebelum (<i>pretest</i>)	Nilai Sesudah (<i>posttest</i>)	<i>N-gain</i>
1	Skor minimum	55,957	65,913	0,00
2	Skor maksimum	84,218	96,854	0,801
3	Rata-rata	64,072	81,394	0,489

Sumber: Hasil pengolahan data

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa secara keseluruhan aspek motivasi belajar siswa mengalami peningkatan pada kategori sedang dengan nilai rata-rata *N-gain* 0,489. Setelah observasi dengan menyebarkan angket motivasi belajar didapat skor tertinggi *pretest* dengan hasil 84,218 untuk nilai terendah dengan hasil 55,957, sedangkan skor tertinggi *posttest* dengan hasil 96,854 dan untuk nilai terendah dengan hasil 65,913. Setelah diketahui nilai *N-gain* selanjutnya dilakukan perhitungan pengaruh model pembelajaran Inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan menggunakan Uji Z.

Tabel 3. Ringkasan Uji Z Angket Motivasi Belajar

Data	Hasil	Keterangan
Z_{hitung}	2,38	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka model inkuiri berbasis <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
$Z_{tabel (5\%)}$	1,65	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan tentang model inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa dengan Uji Z diperoleh Z_{hitung} sebesar 2,38, sedangkan Z_{tabel} dengan hasil 1,65 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Z_{hitung} lebih besar daripada Z_{tabel} atau $2,38 > 1,65$. Hasil analisis tersebut terdapat pengaruh yang signifikan dari model inkuiri berbasis *blended learning* dalam pembelajaran biologi pada sub materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Baregbeg.

Hasil analisis terhadap motivasi belajar siswa merupakan gambaran kegiatan siswa dalam proses pembelajaran biologi dengan menggunakan model inkuiri berbasis *blended learning*. Berdasarkan hasil penilaian lembar diskusi diperoleh skor terendah 6 dan skor tertinggi 12. Dari hasil tersebut masih banyak ditemukan beberapa aspek yang pelaksanaannya belum berjalan dengan baik dan perlu diperbaiki pada pertemuan berikutnya.

Selanjutnya dilakukan perhitungan pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* terhadap kegiatan diskusi dengan menggunakan uji Z.

Tabel 4. Ringkasan Perhitungan Lembar Diskusi Pertemuan Pertama

Data	Hasil	Keterangan
Skor Minimum	6	$Z_{hitung} > Z_{tabel}$ maka model inkuiri berbasis <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap kegiatan diskusi pada pertemuan pertama.
Skor Maksimum	12	
Rata-rata	9,033	
Z_{hitung}	2,38	
$Z_{tabel (5\%)}$	1,65	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Tabel 5. Ringkasan Perhitungan Lembar Diskusi Pertemuan Kedua

Data	Hasil	Keterangan
Skor Minimum	6	
Skor Maksimum	12	
Rata-rata	9,33	
Z _{hitung}	2,74	Z _{hitung} > Z _{tabel} maka model inkuiri berbasis <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap kegiatan diskusi pada pertemuan kedua.
Z _{tabel (5%)}	1,65	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 4 dan 5 dapat dijelaskan bahwa rata-rata hasil diskusi menunjukkan peningkatan. Kemudian hasil perhitungan lembar diskusi dengan uji Z diperoleh Z_{hitung} pada pertemuan pertama dengan hasil 2,38 dan untuk Z_{daftar} dengan hasil 1,65 dengan taraf signifikansi 0,05. Selanjutnya diperoleh Z_{hitung} pada pertemuan kedua dengan hasil 2,74, dan untuk Z_{daftar} dengan hasil 1,65 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{daftar} atau 2,38 > 1,65 dan 2,74 > 1,65. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh penggunaan model inkuiri berbasis *blended learning* terhadap kegiatan diskusi kelas X IPA di SMA Negeri 1 Baregbeg pada sub materi pencemaran lingkungan.

Selanjutnya berdasarkan hasil penilaian dari soal ulangan harian sub materi pencemaran lingkungan diperoleh nilai terendah 65 dan skor tertinggi 95. Kemudian dilakukan perhitungan pengaruh model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* terhadap hasil ulangan harian siswa dengan menggunakan uji Z.

Tabel 6. Ringkasan Perhitungan Hasil Ulangan Harian

Data	Hasil	Keterangan
Skor Minimum	65	
Skor Maksimum	95	
Rata-rata	80,5	
Z _{hitung}	2,74	Z _{hitung} > Z _{tabel} maka model inkuiri berbasis <i>blended learning</i> berpengaruh terhadap hasil ulangan harian siswa.
Z _{tabel (5%)}	1,65	

Sumber: Hasil Pengolahan Data

Hasil perhitungan berdasarkan tabel 6 dapat dijelaskan bahwa hasil perhitungan nilai ulangan harian dengan uji Z diperoleh Z_{hitung} dengan hasil 2,74 dan untuk Z_{daftar} dengan hasil 1,65 dengan taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Z_{hitung} lebih besar dari pada Z_{daftar} atau 2,74 > 1,65. Hasil analisis tersebut menunjukkan adanya pengaruh model inkuiri berbasis *blended learning* terhadap hasil ulangan harian siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Baregbeg pada sub materi pencemaran lingkungan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh penggunaan model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Baregbeg pada sub materi pencemaran lingkungan. Hal ini disebabkan karena siswa dituntun untuk aktif dalam kegiatan penyelidikan secara berkelompok, diskusi dan menyelesaikan LKS secara tatap muka dan daring. Selanjutnya siswa juga dituntun aktif untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa adanya pengaruh dari penggunaan model inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa juga didukung dengan hasil diskusi dan hasil ulangan harian. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel 4, 5 dan 6 yang menunjukkan bahwa model inkuiri berbasis *blended learning* berpengaruh terhadap kegiatan diskusi pada pertemuan pertama, kedua dan hasil ulangan harian siswa. Rata-rata hasil diskusi pada pertemuan pertama dan kedua menunjukkan adanya peningkatan, hal tersebut dikarenakan penggunaan model inkuiri berbasis *blended learning* yang meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga hasil diskusi

siswa meningkat setelah melaksanakan pembelajaran dengan model tersebut. Selanjutnya rata-rata hasil ulangan harian siswa juga menunjukkan hasil yang cukup memuaskan, hal tersebut terjadi karena siswa termotivasi untuk mendapatkan hasil ulangan harian yang memuaskan setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan model inkuiri berbasis *blended learning*.

Pembelajaran dengan model inkuiri berbasis *blended learning* dapat meningkatkan motivasi belajar, meningkatkan keaktifan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, serta menuntun siswa untuk aktif dalam memanfaatkan media internet sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Sejalan dengan pendapat Ginanjar (2015) bahwa model inkuiri dapat dilaksanakan untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan. Selanjutnya Sandi (2012) menjelaskan bahwa dengan menerapkan *blended learning* pembelajaran dapat berlangsung lebih bermakna karena model ini dapat dilakukan tidak hanya pada saat proses pembelajaran tatap muka, tetapi juga pada saat kegiatan di luar tatap muka, baik di lingkungan sekolah, di rumah ataupun ditempat lainnya yang terdapat akses internet.

Menurut Damayanti & Mintohari (2014) model Inkuiri memiliki tujuan utama, yaitu Mengembangkan keinginan dan motivasi siswa untuk mempelajari prinsip dan konsep sains, mengembangkan keterampilan ilmiah sehingga siswa mampu bekerja seperti seorang ilmuwan, membiasakan siswa berusaha untuk memperoleh pengetahuan sendiri. Menurut Nasution *et al.* (2019) *blended learning* yaitu menggabungkan pembelajaran konvensional (tatap muka) dengan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Selanjutnya upaya alternatif yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran yang terbatas oleh waktu adalah dengan cara menginovasi strategi pembelajaran dengan model inkuiri berbasis *blended learning*.

Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai N-Gain yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada kategori sedang. Hal ini dipengaruhi oleh model yang baru bagi mereka karena sebelumnya proses pembelajaran di sekolah hanya menerapkan model inkuiri tanpa berbasis *blended learning* sehingga siswa merasa asing. Masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran daring, kurang mampu melakukan diskusi kelompok secara daring dan kurang mampu untuk melakukan penyelidikan. Selain itu juga dipengaruhi oleh pelaksanaan penyelidikan yang memerlukan waktu yang lebih lama daripada alokasi waktu yang ditetapkan semula.

Keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada sub materi pencemaran lingkungan tidak terlepas dari keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga siswa dapat menemukan informasi baru baik itu dari buku pelajaran, media internet, bertanya pada guru, atau hasil diskusi dengan teman kelompoknya. Selain itu kegiatan pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* melibatkan keaktifan siswa untuk melakukan penyelidikan, mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran, antusias dalam berargumen atau menanggapi pertanyaan guru, aktif dalam diskusi *online* dan tatap muka mengenai penyelidikan yang siswa lakukan, mampu mengomunikasikan gagasan atau ide-ide saat berdiskusi secara *online* dan tatap muka, termotivasi untuk menyelesaikan tugas dengan baik, serta antusias dalam mengomunikasikan hasil diskusi secara *online* dan tatap muka. Tahapan tersebut meningkatkan motivasi siswa untuk melakukan penyelidikan, mencari serta menemukan sendiri materi pelajaran.

Hal ini sejalan dengan Ginanjar (2015) bahwa pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena model ini menekankan siswa untuk melakukan penemuan, mulai dari merencanakan, mengumpulkan data dengan kegiatan penyelidikan, melakukan pemecahan suatu permasalahan dan berupaya untuk menemukan jawaban-jawaban tentang permasalahan yang diajukan oleh guru di kelas. Selanjutnya Syarif (2012) menjelaskan model *blended learning* membuat aktifitas siswa dalam kelas menjadi lebih variatif, lewat *face to face learning* guru mampu memfungsikan dirinya sebagai pendidik dan memberikan dorongan motivasi secara langsung dan ekspresif pada siswa. Siswa tidak hanya bertumpu pada informasi yang disampaikan oleh guru, namun berusaha mengupayakan informasi tersebut dari berbagai sumber.

Hal ini didukung oleh hasil penelitian Ginanjar (2015) bahwa motivasi belajar siswa antara kelompok siswa yang diajar melalui model pembelajaran inkuiri lebih baik daripada kelompok siswa yang diajar melalui metode pembelajaran langsung secara keseluruhan. Kemudian Syarif (2012) mengungkapkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara signifikan karena penerapan model pembelajaran *blended learning*.

Pelaksanaan model Inkuiri berbasis *blended learning* dalam pembelajaran biologi pada sub materi pencemaran lingkungan di SMA Negeri 1 Baregbeg dalam penelitian ini dilakukan sendiri oleh peneliti dengan bantuan 1 orang pengamat dari teman sejawat. Dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini hasilnya cukup memuaskan. Beberapa aspek penting yang perlu dimunculkan guru yang akan melaksanakan model inkuiri berbasis *blended learning* hendaknya dapat memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah dan sekitar rumah untuk kegiatan penyelidikan.

Hal ini sesuai dengan pendapat Sinuraya *et al.* (2012) bahwa salah satu hambatan yang dihadapi dalam penerapan model inkuiri adalah keterbatasan waktu. Sering terjadi tahapan pembelajaran belum selesai dilaksanakan sementara waktu pembelajaran sudah habis, sehingga dibutuhkan upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran inkuiri. Menurut Sinuraya *et al.* (2012) salah satu upaya yang dapat mengoptimalkan pembelajaran inkuiri dan kurangnya waktu yang tersedia dalam pembelajaran yaitu pembelajaran berbasis *blended learning*.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh yang signifikan tentang penggunaan model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas X IPA di SMA Negeri 1 Baregbeg pada sub materi pencemaran lingkungan.

REKOMENDASI

Merujuk pada simpulan, maka peneliti mengajukan beberapa rekomendasi untuk meningkatkan mutu pendidikan, sebagai berikut:

1. Bagi sekolah

Bagi sekolah, dengan menggunakan model inkuiri berbasis *blended learning* dapat menyediakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran seperti media pembelajaran berbasis komputer yang dapat diakses secara *online* oleh siswa sebagai sumber informasi.

2. Bagi guru

Model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* dapat dijadikan salah satu model alternatif dalam pembelajaran biologi yang dapat diterapkan di sekolah dengan menyesuaikan karakteristik dari materi ajar. Dengan mengintegrasikan inkuiri ke dalam pembelajaran *blended learning*, diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa. Di samping itu untuk mengantisipasi kendala waktu, guru dapat melaksanakan pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* di luar jam pelajaran sehingga memiliki alokasi waktu yang lebih memadai untuk pelaksanaan proyek serta memilih beberapa materi yang terkait dalam satu kegiatan pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* sehingga waktu yang digunakan lebih efektif dan efisien.

3. Bagi Siswa

Model pembelajaran inkuiri berbasis *blended learning* dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan sendiri materi pembelajaran.

4. Bagi peneliti

Peneliti diharapkan dapat mengembangkan penelitian lain selain tentang motivasi belajar siswa. Sebagai contoh tentang kemampuan berpikir kritis, kemampuan berpikir kreatif, minat

belajar dan yang lainnya, sehingga dapat menambah wawasan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, W. (2013). Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran. *FIKROTUNA. Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Islam*, 7(1).
- Budiyanto, A.K. (2016). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. Malang: UMM Press.
- Damayanti, I., dan Mintohari. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ipa Sekolah Dasar. *Jurnal PGSD*, 2(3).
- Emda, A. (2017). Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran. In *Lantanida Journal* (Vol. 5, Issue 2).
- Ginangjar, A. (2015). Pengaruh Metode Inkuiri Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP. *Jurnal Kependidikan*, 45(2).
- Laka, B.M., Burdam, J., dan Kafiar, E. (2020). Role Of Parents In Improving Geography Learning Motivation In Immanuel Agung Samofa High School. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(2).
- Nasution, N., Jalinus, N. dan Syahril. (2019). *Buku Model Blended Learning*. Riau: Anugrah Jaya.
- Nurdyansyah & Fahyuni, E.F. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center. (n.d.).
- Sandi, G. (2012). Pengaruh Blended Learning Terhadap Hasil Belajar Kimia Ditinjau Dari Kemandirian Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 45(3).
- Sinuraya, J., Motlan. dan Tarigan, R. (2012). Inovasi Strategi Pembelajaran Berbasis Metode Inkuiri dan Blended Learning Prodi Pendidikan Fisika FMIPA UNIMED. *Jurnal Online Pendidikan Fisika*, 1(1).
- Syarif, I. (2012). Pengaruh Model Blended Learning Terhadap Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Smk The Influence Of Blended Learning Model On Motivation And Achievement Of Vocational School Student. *Jurnal Pendidikan Vokasi* .(Vol. 2, Issue 2).